

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GARPU PLASTIK TERHADAP  
KREATIVITAS SENI LUKIS ANAK DI TAMAN KANAK-  
KANAK DARUL FALAH PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**DIAN HAMINA  
NIM: 2013/1300684**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Garpu Plastik terhadap Kreativitas  
Seni Lukis Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah  
Padang  
Nama : Dian Hamina  
TM/Nim : 2013/1300684  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



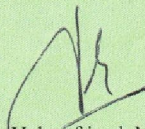
Dra. Rivda Yetti, M. Pd  
NIP.19630414 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Sri Hartati, M. Pd  
NIP.19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

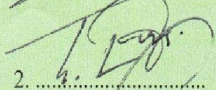
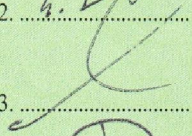
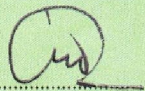
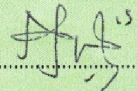
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Efektivitas Penggunaan Garpu Plastik terhadap Kreativitas Seni Lukis Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang

Nama : Dian Hamina  
TM/Nim : 2013/1300684  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2017

Tim Penguji

| Nama                                      | Tanda Tangan                                                                             |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua : Dra. Rivda Yetti, M. Pd        | 1.   |
| 2. Sekretaris : Dra. Sri Hartati, M. Pd   | 2.   |
| 3. Anggota : Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd | 3.   |
| 4. Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd       | 4.  |
| 5. Anggota : Nurhafizah, M. Pd            | 5.  |

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017

Yang Menyatakan



Dian Hamina  
2013/1300684

## ABSTRAK

**Dian Hamina. 2017. Efektivitas Penggunaan Garpu Plastik terhadap Kreativitas Seni Lukis Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa kreativitas seni lukis anak masih kurang berkembang, terlihat kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya serta terlihat hasil karya anak hampir sama dengan contoh yang diberikan guru baik dari segi bentuk maupun warna, kurang bervariasi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni lukis anak, guru kurang memberikan kebebasan untuk anak dalam mengeluarkan ide-idenya serta belum efektifnya media yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas seni lukis anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan garpu plastik terhadap perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperiment*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan dan alat pengumpul data berupa instrumen. Data diolah dengan uji perbedaan (t-test), dilanjutkan dengan menghitung *effect size* uji-t menggunakan rumus *cohen's d*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 81,24 dan SD sebesar 11,34 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 83,33 dan SD sebesar 12,26. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,41550 dan  $t_{tabel}$  2,07387 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 22$ . Dan *effect size* dari t-test diperoleh sebesar -0,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan garpu plastik tidak efektif terhadap perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang tahun ajaran 2016/2017

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Garpu Plastik terhadap Kreativitas Seni Lukis Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurhafizah, M. Pd sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M. Pd selaku sekretaris jurusan yang juga telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Amyeni, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
11. Guru Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang yang telah mengizinkan dan membantu dalam pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Ayah dan Ibuk ku tersayang, kakak-kakak serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, motivasi, kerja keras serta doa yang tidak henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2013 yang selalu memberikan dukungan.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

### Halaman

|                                                      |      |
|------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL                                        |      |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI                          |      |
| HALAMAN PENGESAHAN                                   |      |
| SURAT PERNYATAAN                                     |      |
| ABSTRAK .....                                        | i    |
| KATA PENGANTAR .....                                 | ii   |
| DAFTAR ISI .....                                     | v    |
| DAFTAR BAGAN .....                                   | vii  |
| DAFTAR TABEL .....                                   | viii |
| DAFTAR GRAFIK.....                                   | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                  | x    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                 | xii  |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                        |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                        | 5    |
| C. Pembatasan Masalah .....                          | 5    |
| D. Perumusan Masalah .....                           | 6    |
| E. Tujuan Penelitian .....                           | 6    |
| F. Manfaat Penelitian .....                          | 6    |
| <br><b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>                    |      |
| A. Landasan Teori .....                              | 8    |
| 1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....            | 8    |
| a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....        | 8    |
| b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....            | 9    |
| 2. Konsep Anak Usia Dini .....                       | 10   |
| a. Pengertian Anak Usia Dini .....                   | 10   |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini.....                 | 11   |
| 3. Perkembangan Kreativitas .....                    | 12   |
| a. Pengertian Kreativitas .....                      | 12   |
| b. Tujuan Perkembangan Kreativitas .....             | 13   |
| c. Ciri-ciri Kreativitas .....                       | 14   |
| d. Faktor Penghambat Perkembangan Kreativitas .....  | 16   |
| e. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas .....   | 17   |
| f. Metode Perkembangan Kreativitas .....             | 19   |
| g. Teori Kreativitas .....                           | 20   |
| 4. Kreativitas Seni Lukis .....                      | 21   |
| 5. Melukis dengan Garpu Plastik.....                 | 23   |
| a. Pengertian Melukis .....                          | 23   |
| b. Melukis dengan Garpu Plastik .....                | 24   |
| c. Alat dan Bahan Melukis dengan Garpu Plastik ..... | 25   |

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| d. Langkah-langkah Melukis dengan Garpu Plastik ..... | 26        |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                      | 29        |
| C. Kerangka Konseptual .....                          | 29        |
| D. Hipotesis .....                                    | 31        |
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>                 |           |
| A. Jenis Penelitian .....                             | 32        |
| B. Populasi dan Sampel .....                          | 33        |
| C. Variabel dan Data .....                            | 35        |
| D. Defenisi Operasional .....                         | 36        |
| E. Instrumentasi .....                                | 37        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 44        |
| G. Teknik Analisis Data .....                         | 44        |
| H. Uji Persyaratan Analisis .....                     | 44        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>                       |           |
| A. Deskripsi Penelitian .....                         | 50        |
| B. Analisis Data .....                                | 63        |
| C. Pembahasan .....                                   | 73        |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>                                 |           |
| A. Simpulan .....                                     | 77        |
| B. Implikasi .....                                    | 78        |
| C. Saran .....                                        | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                  | <b>82</b> |

## DAFTAR BAGAN

|                                   | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| Bagan 1. Kerangka Konseptual..... | 30      |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Rancangan Penelitian .....                                                                                                                                                             | 32      |
| Tabel 2. Populasi Penelitian .....                                                                                                                                                              | 34      |
| Tabel 3. Sampel Penelitian .....                                                                                                                                                                | 35      |
| Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen .....                                                                                                                                                              | 38      |
| Tabel 5. Instrumen Pernyataan.....                                                                                                                                                              | 39      |
| Tabel 6. Kriteria Penilaian Kreativitas Seni Lukis .....                                                                                                                                        | 40      |
| Tabel 7. Rubrik Penilaian Kreativitas Seni Lukis .....                                                                                                                                          | 41      |
| Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett .....                                                                                                                                        | 47      |
| Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan<br>Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen pada Anak<br>Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang .....   | 51      |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan<br>Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Kontrol pada Anak<br>Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang .....     | 53      |
| Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Lukis<br>Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                                                            | 55      |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan<br>Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen pada Anak<br>Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang ..... | 57      |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan<br>Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Kontrol pada Anak<br>Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang .....    | 59      |
| Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni<br>Lukis Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                                                           | 61      |
| Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ( <i>pre-test</i> ) .....                                                                                | 63      |
| Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol<br>( <i>pretest</i> ) .....                                                                                                  | 64      |
| Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol<br>( <i>pre-test</i> ) .....                                                                                               | 65      |
| Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test.....                                                                                                                              | 66      |
| Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ( <i>post-test</i> ) .....                                                                               | 67      |
| Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ( <i>post-test</i> ) .....                                                                                    | 67      |
| Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol<br>( <i>post-test</i> ) .....                                                                                              | 68      |
| Tabel 22. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test .....                                                                                                                             | 69      |
| Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....                                                                                                       | 70      |



## DAFTAR GRAFIK

Halaman

|           |                                                                                                                                                      |    |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 1. | Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....                                                                                                     | 52 |
| Grafik 2. | Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....                                                                                                        | 54 |
| Grafik 3. | Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas<br>Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                         | 56 |
| Grafik 4. | Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....                                                                                                   | 58 |
| Grafik 5. | Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....                                                                                                      | 60 |
| Grafik 6. | Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas<br>Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                        | 62 |
| Grafik 7. | Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perkembangan<br>Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ..... | 71 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Alat dan Bahan yang dibutuhkan dalam Melukis dengan Garpu Plastik .....                            | 26      |
| Gambar 2. Alat dan Bahan yang diperlukan .....                                                               | 27      |
| Gambar 3. Membuat Bentuk Lingkaran .....                                                                     | 27      |
| Gambar 4. Menempelkan Garpu Plastik keatas Cat .....                                                         | 27      |
| Gambar 5. Membuat Bentuk Lukisan .....                                                                       | 28      |
| Gambar 6. Hasil Lukisan yang dibuat .....                                                                    | 28      |
| Gambar 7. Guru menjelaskan tentang melukis dengan garpu plastik dan apa saja yang akan di lakukan .....      | 136     |
| Gambar 8. Anak mampu memilih/ menggunakan warna yang diinginkan .....                                        | 136     |
| Gambar 9. Anak mampu membuat bermacam-macam bentuk lukisan dengan garpu plastik sesuai idenya .....          | 137     |
| Gambar 10. Anak dapat memvariasikan/ mengkombinasikan bentuk lukisan dari alat-alat yang disediakan .....    | 137     |
| Gambar 11. Peneliti menjelaskan tentang melukis dengan garpu plastik dan apa saja yang akan di lakukan ..... | 168     |
| Gambar 12. Anak mampu memilih/ menggunakan warna yang diinginkan .....                                       | 168     |
| Gambar 13. Anak mampu membuat bermacam-macam bentuk lukisan dengan garpu plastik sesuai idenya .....         | 169     |
| Gambar 14. Anak dapat memvariasikan/ mengkombinasikan bentuk lukisan dari alat-alat yang disediakan .....    | 169     |
| Gambar 15. Hasil karya anak pada <i>pre-test</i> .....                                                       | 170     |
| Gambar 16. Peneliti menjelaskan tentang tanaman yang akan dilukis .....                                      | 170     |
| Gambar 17. Anak mampu memilih/ menggunakan warna yang diinginkan .....                                       | 171     |
| Gambar 18. Anak mampu membuat bermacam-macam bentuk lukisan dengan garpu plastik sesuai idenya .....         | 171     |
| Gambar 19. Anak dapat memvariasikan/ mengkombinasikan bentuk lukisan dari alat-alat yang disediakan .....    | 172     |
| Gambar 20. Hasil karya anak pada <i>treatment</i> ke-1 sub tema tanaman hias .....                           | 172     |
| Gambar 21. Hasil karya anak pada <i>treatment</i> ke-2 sub tema buah-buahan .....                            | 173     |
| Gambar 22. Hasil karya anak pada <i>treatment</i> ke-3 sub tema pohon ....                                   | 173     |
| Gambar 23. Peneliti menjelaskan tentang tanaman hias yang akan di lukis .....                                | 174     |
| Gambar 24. Anak mampu memilih/ menggunakan warna yang diinginkan .....                                       | 174     |
| Gambar 25. Anak mampu membuat bermacam-macam bentuk lukisan dengan garpu plastik sesuai idenya .....         | 175     |

|            |                                                                                                |     |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 26. | Anak dapat memvariasikan/ mengkombinasikan bentuk lukisan dari alat-alat yang disediakan ..... | 175 |
| Gambar 27. | Hasil karya anak pada <i>post-test</i> .....                                                   | 176 |
| Gambar 28. | Guru menjelaskan tentang melukis dengan jari dan apa saja yang akan di lakukan .....           | 176 |
| Gambar 29. | Anak mampu memilih/ menggunakan warna yang diinginkan .....                                    | 177 |
| Gambar 30. | Anak mampu membuat bermacam-macam bentuk lukisan dengan garpu plastik sesuai idenya .....      | 177 |
| Gambar 31. | Anak dapat memvariasikan/ mengkombinasikan bentuk lukisan dari alat-alat yang disediakan ..... | 178 |
| Gambar 32. | Hasil karya anak pada <i>pre-test</i> .....                                                    | 178 |
| Gambar 33. | Guru menjelaskan tentang tanaman yang akan di lukis ...                                        | 179 |
| Gambar 34. | Anak mampu memilih/ menggunakan warna yang diinginkan .....                                    | 179 |
| Gambar 35. | Anak mampu membuat bermacam-macam bentuk lukisan dengan garpu plastik sesuai idenya .....      | 180 |
| Gambar 36. | Anak dapat memvariasikan/ mengkombinasikan bentuk lukisan dari alat-alat yang disediakan ..... | 180 |
| Gambar 37. | Hasil karya anak pada <i>treatment</i> ke-1 sub tema tanaman hias .....                        | 181 |
| Gambar 38. | Hasil karya anak pada <i>treatment</i> ke-2 sub tema buah-buahan .....                         | 181 |
| Gambar 39. | Hasil karya anak pada <i>treatment</i> ke-3 sub tema pohon ....                                | 182 |
| Gambar 40. | Guru menjelaskan tentang tanaman hias yang akan di lukis .....                                 | 182 |
| Gambar 41. | Anak mampu memilih/ menggunakan warna yang diinginkan .....                                    | 183 |
| Gambar 42. | Anak mampu membuat bermacam-macam bentuk lukisan dengan garpu plastik sesuai idenya .....      | 183 |
| Gambar 43. | Anak dapat memvariasikan/ mengkombinasikan bentuk lukisan dari alat-alat yang disediakan ..... | 184 |
| Gambar 44. | Hasil karya anak pada <i>post-test</i> .....                                                   | 184 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                                                                                        | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. RPPH Kelas Ekperimen.....                                                                                                                                                                  | 82      |
| Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....                                                                                                                                                                    | 102     |
| Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak.....                                                                                                                          | 122     |
| Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....                                                                                                                                                                  | 123     |
| Lampiran 5. Rubrik Penilaian Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak.....                                                                                                                             | 124     |
| Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....                                                                                                                                  | 125     |
| Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1...                                                                                                                                 | 126     |
| Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2...                                                                                                                                 | 128     |
| Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3...                                                                                                                                 | 130     |
| Lampiran 10. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak.....                                                                                                               | 132     |
| Lampiran 11. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas Tes dengan Rumus Alpha.....                                                                                                                        | 133     |
| Lampiran 12. Perhitungan Mencari reliabilitas dengan Rumus Alpha.....                                                                                                                                  | 134     |
| Lampiran 13. Dokumentasi Validitas Data.....                                                                                                                                                           | 136     |
| Lampiran 14. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....                                                                                                                                    | 138     |
| Lampiran 15. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2).....                                                                                                                                       | 139     |
| Lampiran 16. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar.....                   | 140     |
| Lampiran 17. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen (B1) di TK Darul Falah Padang untuk Nilai <i>Pre-test</i> ..... | 141     |
| Lampiran 18. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Kontrol (B2) di TK Darul Falah Padang untuk Nilai <i>Pre-test</i> .....    | 143     |
| Lampiran 19. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelas Eksperimen (B1) di TK Darul Falah Padang.....                                                    | 145     |
| Lampiran 20. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelas Kontrol (B2) di TK Darul Falah Padang.....                                                       | 146     |
| Lampiran 21. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji <i>Bartlett</i> ).....                                                                                                                         | 147     |
| Lampiran 22. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i> .....                                                                                                                                                 | 149     |
| Lampiran 23. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....                                                                                                                                   | 150     |
| Lampiran 24. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2).....                                                                                                                                      | 151     |
| Lampiran 25. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar.....                  | 152     |

|              |                                                                                                                                                                                            |     |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 26. | Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Eksperimen (B1) di TK Darul Falah Padang untuk Nilai <i>Post-test</i> ..... | 153 |
| Lampiran 27. | Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor Perkembangan Kreativitas Seni Lukis Anak Kelas Kontrol (B2) di TK Darul Falah Padang untuk Nilai <i>Post-test</i> .....    | 155 |
| Lampiran 28. | Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelas Eksperimen (B1) di TK Darul Falah Padang.....                                                    | 157 |
| Lampiran 29. | Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelas Kontrol (B2) di TK Darul Falah Padang.....                                                       | 158 |
| Lampiran 30. | Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> (Uji <i>Bartlett</i> ).....                                                                                                                         | 159 |
| Lampiran 31. | Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i> .....                                                                                                                                                 | 161 |
| Lampiran 32. | Uji Ukuran Besaran Pengaruh ( <i>Effect Size</i> ).....                                                                                                                                    | 162 |
| Lampiran 33. | Tabel Harga Kritik dari r Product Moment.....                                                                                                                                              | 163 |
| Lampiran 34. | Tabel Nilai z.....                                                                                                                                                                         | 164 |
| Lampiran 35. | Tabel Nilai Kritis untuk Uji <i>Liliefors</i> .....                                                                                                                                        | 165 |
| Lampiran 36. | Tabel Nilai Chi Kuadrat.....                                                                                                                                                               | 166 |
| Lampiran 37. | Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor) .....                                                                                                                                                   | 167 |
| Lampiran 38. | Dokumentasi Penelitian.....                                                                                                                                                                | 168 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah negara. Negara yang maju dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu setiap warga negara harus mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang harus diikuti adalah pendidikan anak usia dini, karena pendidikan dari usia dini akan sangat berpengaruh kemasa mendatang, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pada pasal 28 tentang PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal (seperti Taman Kanak-kanak, Raudhatul Atfhal, atau bentuk lain yang sederajat), dan jalur pendidikan non formal (berbentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak) serta jalur pendidikan informal (PAUD dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan). Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK). Kegiatan belajar mengajar di TK dilakukan melalui prinsip



bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain anak dapat mengembangkan semua potensi dasar dan kemampuan yang dimilikinya baik psikis, fisik, maupun emosional anak.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia dini disebut dengan usia emas atau *golde age*. Karena pada masa ini anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia selanjutnya. Pada usia inilah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangannya. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan setiap anak. Dalam menentukan perkembangan anak bukan hanya dilihat dari *intelengensi* (kecerdasan) seperti berhitung, membaca, menulis dan lain sebagainya melainkan juga pada kreativitas anak. Melalui kreativitas anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah dikehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang.

Kreativitas pada anak usia dini memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak didasari oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Perkembangan kreativitas

pada anak yaitu berbentuk ide, imajinasi, anak bisa bereksplorasi, menghasilkan suatu produk atau karya. Kreativitas dapat dikembangkan dalam bidang apa saja, seperti bidang seni, motorik, bahasa dan lainnya, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kegiatan pengembangan kreativitas seni didalam pembelajaran diantaranya: meronce, menggambar, menganyam, menempel, melukis dan lain sebagainya. Guru seharusnya dapat mengembangkan kreativitas seni anak, khususnya pada kreativitas seni lukis anak dengan kegiatan yang menarik, lingkungan belajar yang aman dan sehat, menyediakan media dan alat pembelajaran yang bervariasi serta metode yang digunakan harus dapat meningkatkan kreativitas seni lukis anak agar perkembangan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal sehingga pembelajaran kreativitas seni lukis jadi kegiatan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang, permasalahan kreativitas yang terjadi yaitu kreativitas seni lukis anak masih kurang berkembang, terlihat kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan mengeksplorasi karya dan terlihat hasil karya anak hampir sama dengan contoh yang diberikan guru baik dari segi bentuk maupun warna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat kreativitas anak, salah satunya yaitu karena kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas seni lukis anak kurang bervariasi dan sangat monoton, sehingga membuat anak menjadi bosan dan tidak tertarik pada kegiatan pembelajaran seni lukis. Guru juga kurang memberikan kebebasan anak untuk mengeluarkan ide-idenya, lebih sering mendikte anak tentang apa yang harus

dibuat dan apa yang harus dilakukan anak. Sehingga, tidak muncul ide kreatif dari anak itu sendiri, serta media yang digunakan belum efektif terlihat dari proses kegiatan pembelajaran seni lukis, anak hanya menggunakan media atau alat yang tersedia dan yang biasa digunakan seperti halnya kuas, pensil warna dan krayon tanpa menggunakan alat lainnya, sehingga anak mudah merasa jenuh dan bosan.

Dilihat dari permasalahan diatas perlu adanya suatu upaya perubahan yang harus dilakukan guru dalam pengembangan kreativitas seni lukis pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Salah satunya yaitu melalui kegiatan melukis menggunakan garpu plastik. Melalui melukis dengan garpu plastik diharapkan efektif untuk mengembangkan kreativitas seni lukis anak. Melukis dengan garpu plastik yang mana garpu plastik itu sendiri mudah di dapat dan melakukannya pun mudah, yaitu dengan cara mencelupkan garpu plastik ke dalam cat lalu mencapkannya atau menyapukannya diatas kertas, melalui kegiatan melukis dengan garpu plastik ini anak dapat membuat gambar atau lukisan sesuai dengan imajinasi dan keinginannya sendiri sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak karena tidak dibatasi dalam membuat bentuk gambar yang mereka inginkan serta dapat juga mengembangkan keterampilan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini memerlukan koordinasi mata dan tangan anak. Melukis dengan garpu plastik akan menjadi kegiatan sangat menyenangkan bagi anak-anak karena menggunakan garpu plastik untuk melukis itu merupakan suatu hal yang unik bagi anak, sehingga anak akan tertarik dan antusias untuk melakukannya.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Penggunaan Garpu Plastik terhadap Kreativitas Seni Lukis Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas seni lukis anak masih kurang berkembang, terlihat dari hasil karya anak yang hampir sama dengan contoh yang diberikan guru baik dari segi bentuk maupun warna.
2. Kurang bervariasinya kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni lukis anak.
3. Guru kurang memberikan kebebasan untuk anak dalam mengeluarkan ide-idenya.
4. Belum efektifnya media yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas seni lukis anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kreativitas seni lukis anak masih kurang berkembang, terlihat dari hasil karya anak yang hampir sama dengan contoh yang diberikan guru baik dari segi bentuk maupun warna di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “Seberapa efektifkah penggunaan garpu plastik terhadap kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan garpu plastik terhadap perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Anak**

Bagi anak akan memperoleh pembelajaran melukis yang menarik, menyenangkan dan dapat membantu mengembangkan kreativitas anak yang sangat berguna untuk masa dewasa anak.

##### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dalam kegiatan melukis dengan garpu plastik untuk perkembangan kreativitas seni lukis anak.

##### **3. Bagi Peneliti**

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan kreativitas dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan kreativitas seni lukis anak.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Menurut Yamin dan Jamilah (2012: 1) “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Mulyasa (2012: 53) menjelaskan Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, Non formal dan informal. Jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal. Melalui jalur Nonformal berbentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan Taman Pendidikan Alqur'an, sedangkan melalui informal berbentuk pendidikan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan

sebelum jenjang pendidikan dasar dengan usaha pembinaan dan pemberian rangsangan pada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun dalam rangka membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani maupun rohani sehingga semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang seperti yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk hidup dan agar mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Suyanto (2005: 5) tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh, sesuai falsafah bangsa, agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain serta mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak mulia agar anak dapat memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidupnya di masyarakat.

Sujiono (2009: 42-43) mengungkapkan tujuan pendidikan anak usia dini terbagi atas 2 yaitu:

- 1) Tujuan secara khusus adalah : a) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengoptimalkan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan; b) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dalam usaha-usaha yang terkait dalam perkembangannya; c) Dapat memahami kecerdasan jamak; d) Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini; e) Dapat memahami pendekatan pembelajaran.
- 2) Tujuan secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sampai persiapan untuk hidup yang dapat menyesuaikan lingkungan yaitu : a) Anak ciptaan Tuhan dan mencintai sesama; b) Anak mampu mengolah



keterampilan tubuh dan menerima rangsangan sensorik; c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar; d) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menentukan hubungan sebab akibat; e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, sosial, masyarakat, dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar dan mampu melakukan ibadah; f) Anak mampu memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, bertepuk tangan, serta menghargai hasil pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, menciptakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal, serta mempersiapkan anak usia dini agar siap memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan sehingga anak memiliki keterampilan dan kecakapan hidup agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, agar anak dapat mengembangkan kepribadiannya, watak dan akhlak mulia, berpikir logis, kritis, dapat berkomunikasi secara efektif dan lain sebagainya.

## **2. Konsep Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu unik dan merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa mengembangkan tahap awal. Mulyasa (2012: 16) menyatakan “Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan”. Hal ini berarti anak usia dini adalah usia yang sangat rentan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Suryana (2013: 25) anak usia dini merupakan, “Periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia”. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Selanjutnya Trianto (2011:14) menjelaskan pengertian anak usia dini sebagai berikut:

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dimana mereka merupakan individu unik, yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Menurut Suryana (2013: 31-33) “Karakteristik

anak usia dini adalah anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), anak bersifat unik, anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek”. Sejalan dengan pendapat diatas, Solehuddin dalam Rakimahwati (2012: 7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentri, berjiwa pertualangan, daya konsentrasi yang pendek, gaya imajinasi tinggi, senang berteman.

Berdasarkan penjelasan di atas karakteristik anak usia dini adalah anak yang sangat aktif sehingga memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berbeda pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas delapan tahun.

### **3. Perkembangan Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Perkembangan kreativitas anak merupakan kemampuan untuk berekspresi dan menemukan ide baru. Kreativitas berasal dari kata kreatif. Depdiknas (2008: 739) kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Pengertian kreativitas menurut Susanto (2013: 105) adalah sebagai berikut:

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi, mengembangkan, memperkaya, memerinci suatu gagasan. Keseluruhan kemampuan ini dinamakan

dengan kemampuan kreatif, yang merupakan hasil belajar yang terungkap secara verbal dalam kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif.

Suratno (2005: 24) mengatakan kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Selanjutnya menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Euis (2010: 13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang imajinatif berbeda dengan hal sebelumnya atau sesuatu yang telah ada.

#### **b. Tujuan Perkembangan Kreativitas**

Tujuan pengembangan kreativitas pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Munandar (2009: 19) menyatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan “*content free*”, yang bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran aktivitas; 2) Memperkokoh sikap relatif; 3) Mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) Melatih kemampuan kreatif secara umum.

Munandar dalam Rachmawati dan Euis (2010: 36) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena:

1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia; 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; 3) Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan; 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah anak mampu mewujudkan diri dalam beraktivitas, memecahkan masalah secara kreatif, mampu meningkatkan kualitas dan melatih kemampuan kreatif secara umum serta dapat meningkatkan kualitas hidup.

#### **c. Ciri-ciri Kreativitas**

Ciri-ciri kreativitas itu ada yang berhubungan erat dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif. Menurut Mulyasa (2012: 102) anak usia dini yang kreatif dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Senang menjelajahi lingkungan; 2) Senang melakukan eksperimen; 3) Senang mengajukan beberapa pertanyaan; 4) Senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; 5) Memiliki sifat spontan dan perasaannya sebagai mana adanya; 6) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; 7) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Torrace dalam Suratno (2005: 11-13) menyebutkan ciri-ciri tindakan kreatif anak prasekolah adalah sebagai berikut:

1) Anak prasekolah yang kreatif belajar dengan cara-cara kreatif; 2) Memiliki rentang perhatian yang panjang terhadap hal membutuhkan usaha kreatif; 3) Memiliki suatu kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan; 4) Dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda; 5) Belajar banyak melalui fantasi; dan memecahkan permasalahan dengan

menggunakan pengalamannya; 6) Menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita alamiah.

Anak yang kreatif adalah anak yang selalu aktif melakukan segala sesuatu, senang bereksplorasi, ingin tahu segalanya, suka memberi pertanyaan, memiliki daya imajinasi yang tinggi, mampu memecahkan masalah dengan kreatif, antusias sama hal-hal yang baru.

Supriadi dalam Rachmawati (2010: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

Kognitif, dan Non Kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian aktif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Ciri-ciri kreativitas dari segi kognitif yaitu mampu menciptakan suatu gagasan atau karya yang baru, asli, berbeda dari yang lain, yang itu semua muncul dari pemikiran seorang individu yang kreatif. Sedangkan ciri non kognitif nya yaitu muncul dari kepribadian dari diri sendiri seorang individu, karena kecerdasan tanpa mental atau kepribadian yang sehat sulit sekali menghasikan suatu karya yang kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas yaitu mempunyai daya imajinasi kuat, mempunyai kebebasan dalam berfikir, bersifat ingin tahu, mempunyai kepercayaan diri yang kuat,

senang menjelajahi lingkungan, senang melakukan eksperimen, senang mengajukan beberapa pertanyaan, memiliki rentang perhatian yang panjang dan suka bercerita.

#### **d. Faktor Penghambat Perkembangan Kreativitas**

Salah satu faktor penghambat kreativitas itu adalah kurangnya dorongan dari lingkungan, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Menurut Munandar (2009: 95) sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak diantaranya:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah;
- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua;
- 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua;
- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak;
- 5) Anak tidak boleh berisik;
- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak;
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas;
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak;
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak;
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan;
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Sikap orang tua yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu orang tua sering melarang anak melakukan segala hal, tidak boleh begini, tidak boleh begitu sehingga anak merasa tertekan, orang tua selalu memaksakan kehendaknya pada anak, menghukum anak jika melanggar apa yang dikatakan orang tuanya.

Menurut Torrance dalam Susanto (2013: 105) yang dapat membatasi kreativitas anak diantaranya:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi;
- 2) pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak;
- 3) terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual;
- 4) terlalu banyak melarang;
- 5) takut dan malu;
- 6) penekanan

yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu; 7) memberikan kritik yang bersifat destruktif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak yaitu membatasi rasa ingin tahu anak, terlalu banyak melarang, takut dan malu, selain itu faktor penghambat kreativitas terdapat juga pada orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anaknya.

#### **e. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas. Menurut Munandar (2009: 94) memaparkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain:

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya; 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal; 3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri; 4) Mendorong kemelitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal; 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan; 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak; 7) Menikmati keberadaannya bersama anak; 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja; 10) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Menurut Sumanto (2005: 42) ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak diantaranya yaitu:

- 1) Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi; 2) Lingkungan



sekolah yang teratur, bersih dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas; 3) Kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi; 4) Peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak antara lain dengan menyediakan kebutuhan media/bahan praktek seni rupa bagi putra-putrinya.

Orang tua dan guru harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan sesuatu, menghargai usaha-usaha yang telah dilakukannya, memberikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun. Cara-cara ini merupakan salah satu unsur penting pengembangan kreativitas anak.

Sedangkan Rachmawati dan Kurniati (2010: 27-33) menyatakan bahwa ada empat faktor pendukung kreativitas yaitu antara lain:

1) Rangsangan Mental; Rangsangan mental adalah suatu karya kreatif muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung, 2) Iklim dan Kondisi Lingkungan; Iklim dan Kondisi Lingkungan adalah kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas, 3) Peran Guru; Peran Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya, 4) Peran Orang tua; Peran Orang tua adalah beberapa sikap orangtua menunjang timbulnya kreativitas.

Faktor pendukung perkembangan kreativitas anak ada empat, yaitu rangsangan mental, kondisi lingkungan yang aman dan sehat, peran guru dan juga orang tua, faktor-faktor tersebut apabila sejalan semuanya atau berfungsi sebagaimana mestinya, maka akan sangat menunjang anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak akan berkembang jika orang tua dan guru dapat

memahami anak seperti menghargai pendapat anak, dapat menunjang dan mendorong setiap aktivitas anak, mampu melatih hubungan kerjasama dengan anak sehingga anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

#### **f. Metode Perkembangan Kreativitas**

Untuk mengembangkan kreativitas di perlukan adanya metode-metode yang digunakan. Suratno (2005: 39) menguraikan metode perkembangan kreativitas anak dengan pendekatan 4p, yaitu:

- (a) Pribadi, kreativitas sesungguhnya merupakan keunikan individu (berbeda dengan individu lain) dari hal unik inilah diharapkan muncul gagasan atau ide baru, (b) Press atau Pendorong, kreativitas dapat diwujudkan jika didukung oleh lingkungan dan kemauan dari dalam dirinya yang kuat, (c) Proses, pemunculan kreativitas diperlukan proses melalui pemberian kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, (d) Produk, jika kondisi pribadi dan kondisi lingkungan cukup, maka memungkinkan seseorang menghasilkan produk kreatif.

Kreativitas anak akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan, dengan adanya keragaman bakat dan kreativitas anak, orang tua dan guru harus menyadari hal tersebut, dengan demikian cara mendidik dan mengasuh anak pun harus disesuaikan dengan pribadi dan kecepatan masing-masing anak

Mulyasa (2012: 97) metode pengembangan kreativitas diantaranya pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan dan belajar dalam konteks nyata. Sumanto (2005: 39-41) selanjutnya menjelaskan, di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif,

psikomotorik, emosional, sosial, dan kepribadian siswa. Untuk itu penuntun untuk mengembangkan kreativitas perlu diperhatikan oleh para guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat anak; 2) Kegiatan kreatif hendaknya dilakukan dalam suasana yang santai tanpa tekanan untuk berprestasi; 3) Berikan kesempatan untuk berekspresi dengan menggunakan berbagai media seni rupa, misalnya pensil, pensil warna, crayon, spidol, bolpoint, dan sejenisnya; 4) Menanyakan kepada anak tentang judul atau nama sesuatu yang dibuat agar guru lebih memahami ungkapan/ekspresi yang ditampilkannya; 5) Produk/hasil kreativitas bukanlah tujuan akhir yang terlalu penting, melainkan bagaimana hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan kesenangan pekerjaan yang dilakukan; 6) Berikan motivasi dan rangsangan sebelum memulai kegiatan berkarya, antara lain berkaitan dengan pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya; 7) Sediakan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan berkreasi seni rupa baik didalam kelas atau diluar kelas dengan waktu yang cukup sesuai tingkat kesulitan karya yang dibuat; 8) Pendidik (guru) dapat memajang/memamerkan hasil kreasi anak pada tempat atau ruang kelas, sehingga anak dapat melihat dan menilai secara langsung hasil kreativitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pengembangan kreativitas meliputi 4p (produk, press atau pendorong, proses dan pribadi), pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan dan belajar dalam konteks nyata, memberi kesempatan anak untuk berekspresi, menyediakan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan.

#### **g. Teori Kreativitas**

Teori kreativitas yang dipakai pada penelitian ini adalah Teori kreativitas Psikoanalisis menurut Carl Jung dalam Suratno (2005: 30-31) yaitu:

Yang mana menurut teori Psikoanalisis tindakan kreatif merupakan hasil dari mengatasi suatu masalah, yang biasanya mulai di masa anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari maupun yang tidak disadari kemudian bercampur menjadi pemecahan inovatif kreatif. Karena kemampuan untuk menghasilkan produk kreatif sangat dipengaruhi pengalaman dan keterampilan yang dimiliki anak sebelumnya, maka kepada anak harus diberikan pengalaman dan pengetahuan sesuai kebutuhannya. Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, anak akan berusaha memuaskan kebutuhan psikologisnya. Dengan demikian, guru dan juga orang tua harus banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai tingkat kematangan dan perkembangannya. Hal itu harus diberikan kepada anak tanpa paksaan. Dengan kata lain, pemberian pengetahuan dan pengalaman kepada anak harus atas dasar kesukarelaan. Anak harus diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan kreativitas dalam teori ini, bahwa tindakan kreatif seorang anak, merupakan hasil dari pengalaman anak yang pernah sempat gagal dalam melakukan suatu hal, misalnya dalam pembelajaran kreativitas seni anak pernah kurang berhasil membuat karya seni nya, maka dari pengalaman tersebut anak untuk selanjutnya mulai meningkatkan kekreativitasannya, untuk menunjang hal tersebut guru dan orang tua harus memberikan kesempatan anak untuk berkarya dan bereksplorasi sesuai keinginan anak, sehingga anak mampu menghasilkan dan merealisasikan gagsan dan idenya dalam bentuk produk kreatif.

#### **4. Kreativitas Seni Lukis**

Seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta yang berarti permintaan atau pencarian. Sedangkan seni dalam bahasa inggris yaitu *Art* yang berarti kemahiran. Sumanto (2005: 6) mengungkapkan bahwa seni

adalah “Hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni, dan lainnya”. Aktivitas berkesenian berhubungan dengan kreativitas dan keterampilan, kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya, hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil kreatif.

Suhermawan dan Rizal (2010 :136) Seni lukis adalah seni yang mengekspresikan pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi. Para seniman seni lukis memanfaatkan unsur bidang, warna, tekstur, bentuk, nada, komposisi, dan ritma serta ungkapan ide, gagasan, tema, isi dan perasaan untuk membuat sebuah karya seni. Selanjutnya Sumanto (2005: 11-12) menjelaskan:

Seni lukis adalah jenis karya senirupa dwimatra yang keberadaannya dikatakan berumur paling tua. Sebagai contoh lukisan yang ditemukan didinding gua peninggalan zaman prasejarah. Seniman lukis dalam berkarya ditentukan oleh dorongan kreatif sehingga bisa menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai gaya pribadinya. Lukisan dapat dibuat dengan berbagai macam media/ bahan antara lain cat lukis, tinta, crayon/ cat pastel, pensil gambar dan sebagainya. Dalam perkembangannya seni lukis dapat dibuat dari bulu binatang (seni lukis bulu), lukisan mosaik bahan alam, lukisan batik, lukisan kaligrafi dan lainnya.

Seni lukis adalah seni mengekspresikan ide seseorang kedalam bidang datar, dengan menggunakan alat dan cat serta mengandung unsur keindahan. Suratno (2005: 109) menjelaskan “Melalui kegiatan yang berkaitan dengan kesenian, anak dapat mewujudkan kreatifitasnya. Melalui aktivitas seni anak

dapat bereksperimen dan bereksplorasi. Beberapa bentuk dari kegiatan seni dalam pembelajaran yaitu menggambar dan melukis”.

Seni lukis anak adalah kegiatan anak membuat menggambar, mengungkapkan sesuatu pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar menggunakan alat dan warna. Karya lukis anak adalah seni, meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenilukisannya telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik, dan ekspresi. Lukisan atau gambar anak adalah bahasa anak yang diekspresikan dari pengalaman dan imajinasi anak. Gambar atau lukisan anak adalah ekspresi, baik ekspresi pikiran, ide-ide, ekspresi tingkah laku, dan ekspresi ungkapan jiwa yang dilakukan secara spontan sebagai ungkapan perasaan

Jadi dapat disimpulkan kreativitas seni lukis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, ide atau emosinya pada bidang dua dimensi (misalnya kanvas atau kertas) dan menggunakan alat dan cat, yang mana dalam berkarya ditentukan oleh dorongan kreatif dalam dirinya sehingga menciptakan karya seni yang berbeda dengan yang lain.

## **5. Melukis dengan Garpu Plastik**

### **a. Pengertian Melukis**

Melukis dalam bahasa Inggris yaitu *Paint* yang berarti mengecat. Suratno (2005: 119), menyatakan bahwa melalui aktivitas seni seperti mewarnai dengan krayon, mengecat/ melukis, mencampur cat, dan menggambar dengan cat dengan menggunakan berbagai media gambar merupakan salah satu cara efektif menumbuhkan pikiran imajinatif anak. Melukis merupakan salah satu bentuk berkespresi yang populer bagi anak

usia dini. Melukis bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan.

Menurut Sumanto (2005: 16) melukis adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan atau melumurkan bahan warna seperti cat, pada bidang datar (misalnya kanvas, dan papan). Menurut Suryahadi (2008: 283) melukis berarti pengungkapan pikiran dan perasaan seniman dapat ke atas bidang dua dimensi maupun tiga dimensi dengan menggunakan alat dan bahan cat warna atau media lainnya yang dianggap dapat mewakili idealisasi senimannya. Selanjutnya Sumanto (2005: 48) menjelaskan bahwa melukis adalah proses pengungkapan ide/ gagasan melalui unsur pigmen/ warna diatas kanvas, sehingga ada yang mengatakan bahwa warna adalah unsur yang utama dalam karya lukisan.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa melukis merupakan suatu proses membuat gambar dengan menggunakan alat dan bahan warna dengan cara melumurkan/ mencelupkan alat melukisnya dengan bahan warna lalu menggoreskan/ mencapkannya pada bidang datar, yang merupakan sebagai pengungkapan dari ide/ gagasan dan emosinya dan dapat mengembangkan kreativitas.

#### **b. Melukis dengan Garpu Plastik**

Menurut Umama (2016: 103-104) “Alat lukis tidak terpaku hanya pada kuas, melainkan bisa menggunakan ranting, daun, spons cuci piring, kain yang digumpulkan, bahkan tangan dan kaki pun dapat menjadi media melukis (sekaligus menstimulasi sensori anak). Bisa menggunakan apapun

untuk media melukis, yang akan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak”.

Rangkuti (2016: 151), menjelaskan media melukis tidak selalu harus menggunakan kuas, bisa juga menggunakan media lain untuk melukis, seperti menggunakan garpu untuk melukis. Charner dan Murphy (2006: 22) menyebutkan, benda-benda yang bisa digunakan untuk melukis, seperti: rol rambut, mur dan baut, balok cetak, batu bata, penghancur sayuran, benda-benda plastik, tutup tempat deterjen cair, sisir, garpu plastik, dan keranjang buah.

Melukis dengan garpu plastik adalah suatu proses membuat gambar dengan menggunakan garpu plastik. Dengan cara mencelupkan/ menempelkan garpu plastik keatas cat dan mencapkannya/ menyapukannya di atas kertas. Melukis dengan garpu plastik akan menjadi kegiatan sangat menyenangkan bagi anak-anak karena menggunakan garpu plastik untuk melukis itu merupakan suatu hal yang unik bagi anak dan alat yang mudah di dapat. Rangkuti (2016: 151) menyebutkan manfaat aktivitas *Painting With Fork* (melukis dengan garpu) yaitu, stimulasi ingatan anak mengenai warna, sensory play, kesabaran dan konsentrasi, fokus dan imajinasi serta seni melukis.

#### **c. Alat dan Bahan Melukis dengan Garpu Plastik**

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam melukis dengan garpu plastik, yaitu:

##### **1) Alat :**

- a) Garpu Plastik, digunakan sebagai alat untuk melukis.



- b) Kuas, digunakan untuk memvariasikan atau mengkombinasikan bentuk lukisan.
- c) Spidol Warna, digunakan juga untuk memvariasikan atau mengkombinasikan bentuk lukisan.
- d) Piring Plastik, digunakan untuk meletakkan cat.
- e) Tisu, digunakan agar kegiatan yang dilakukan terjaga kebersihannya.

## 2) Bahan :

- a) Cat Air, digunakan untuk melukis sebagai bahan warna. Cat merupakan bahan utama dalam melukis.
- b) Kertas HVS, digunakan sebagai tempat melukis.



Gambar 1.

**Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melukis dengan garpu plastik**

### d. Langkah-langkah Melukis dengan Garpu Plastik

Adapun langkah kerja dari melukis dengan garpu plastik yaitu sebagai berikut:

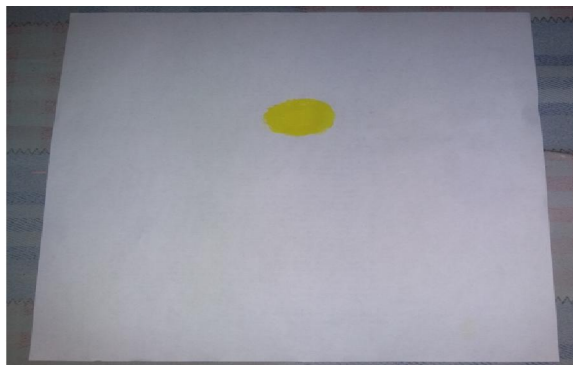
Misalnya tema tanaman (bunga)

- 1) Menyediakan alat dan bahan yang digunakan seperti; kuas, garpu plastik, kertas HVS, dan cat diatas piring plastik.



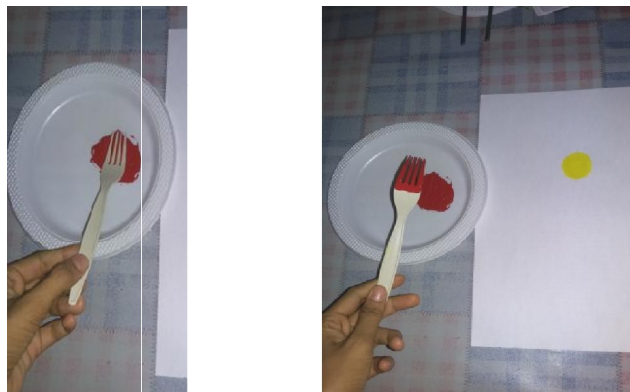
Gambar 2.  
**Alat dan bahan yang diperlukan**

- 2) Langkah pertama yaitu membuat bentuk lingkaran dan memilih warna yang diinginkan.



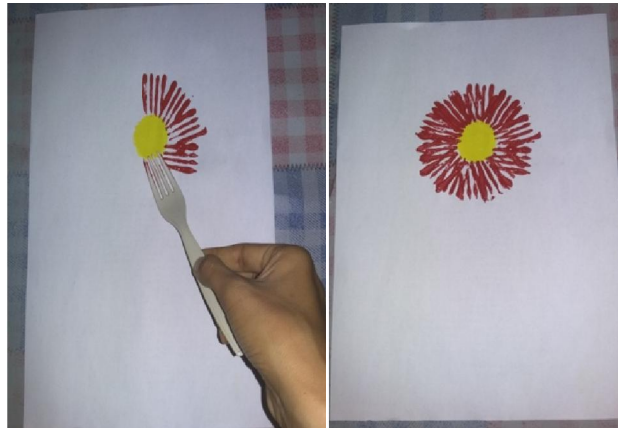
Gambar 3.  
**Membuat bentuk lingkaran**

- 3) Lalu mencelupkan/ menempelkan garpu plastik keatas cat sesuai dengan warna yang diinginkan.



Gambar 4.  
**Menempelkan garpu plastik keatas cat**

- 4) Kemudian menyapukannya atau mencapkannya ke atas kertas dan membuat bentuk lukisan sesuai ide.



Gambar 5.

**Membuat bentuk lukisan**

- 5) Kombinasikan atau variasikan bentuk lukisan menggunakan alat yang telah disediakan (misalnya, buat bentuk batang dan daun dengan kuas), dan akhirnya terbentuk sebuah lukisan.



Gambar 6.

**Hasil lukisan yang dibuat**

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian peneliti terdahulu. Dalam penelitian Martinis (2012), dengan judul *“Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikap Gigi di Taman Kanak-kanak Warrahan Padang”*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa melukis dengan sikat gigi dapat memberikan peningkatan kreativitas anak usia dini. Berbeda dengan yang akan peneliti amati, peneliti melihat efektivitas dari kegiatan Melukis dengan Garpu Plastik itu sendiri terhadap kreativitas seni lukis anak, sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas anak usia dini.

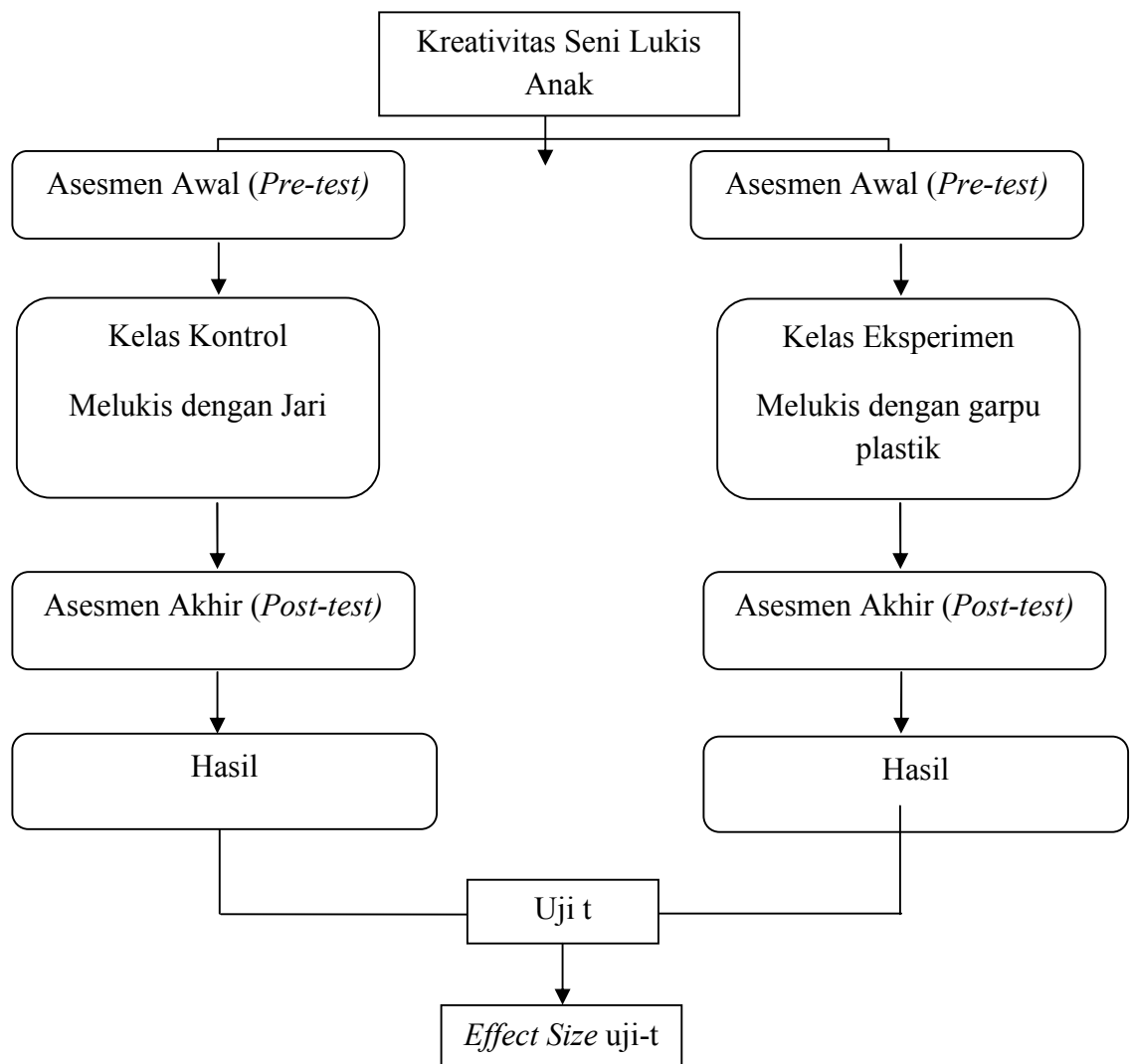
Mardiyah (2016) dalam penelitian Quasi eksperimen yang berjudul *“Efektivitas Kreasi Melipat Handuk Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pasar Baru Bayang Pesisir Selatan”*. Penelitian yang dilakukan Mardiyah berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, peneliti menggunakan melukis dengan garpu plastik dalam meningkatkan kreativitas seni anak sedangkan Mardiyah menggunakan kreasi melipat handuk. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas seni anak usia dini, serta mempunyai jenis penelitian yang sama.

## C. Kerangka Konseptual

Perkembangan kreativitas seni lukis pada anak dalam penelitian ini melukis dengan garpu plastik pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan jari. Terlebih dahulu kedua kelas dilakukan *pre-test*, baru setelah itu dilakukan percobaan melukis dengan garpu plastik pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol menggunakan jari, selanjutnya hasil

kemampuan kreativitas seni lukis pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan kreativitas seni lukis anak pada kelas kontrol, dilanjutkan dengan menguji besaran pengaruh nya.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat keefektifan penggunaan garpu plastik yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan jari pada kegiatan kreativitas seni lukis anak. Uraian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.  
Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian. Karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) terdapat pengaruh yang signifikan dalam melukis dengan garpu plastik terhadap perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam melukis dengan garpu plastik terhadap perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil (*pre-test*) terhadap perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen yang melukis dengan garpu plastik lebih rendah (61,10) dibandingkan kelas kontrol yang melukis dengan jari (62,49).
2. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil akhir (*post-test*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih rendah (81,24) dibandingkan kelas kontrol (83,33).
3. Dari hasil uji hipotesis pada *post-test* didapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $-0,41550 < 2,07387$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 ini berarti hipotesis  $H_1$  **ditolak** dan  $H_0$  diterima, dalam arti kata tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan antara hasil perkembangan kreativitas seni lukis kelas eksperimen yang melukis dengan garpu plastik dengan kelas kontrol melukis dengan jari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan garpu plastik terbukti tidak efektif digunakan perkembangan

untuk perkembangan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

4. Hasil *effect size* dengan *cohen's d* yang telah dilakukan di dapatkan nilai -0,99 lebih kecil dari taraf klasifikasi  $d = 0,20$ . Dengan demikian *cohen's d* = -0,99 < 0,20, maka dapat disimpulkan bahwa melukis dengan garpu plastik tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas seni lukis di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Maka hasil temuan tentang Efektivitas Penggunaan Garpu Plastik terhadap Kreativitas Seni Lukis Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi pada penelitian ini adalah penggunaan garpu plastik dalam melukis bisa dicobakan untuk mengembangkan kreativitas seni lukis anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar TK Darul Falah Padang

Melukis dengan garpu plastik ini bisa diterapkan atau dicobakan, agar dapat merangsang kreativitas seni lukis pada anak dalam menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasi mereka.



2. Bagi Kepala TK Darul Falah Padang

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan kreativitas seni lukis anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.